

# PERAN INKRIMENTAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN EFEKTIF DI SMK NEGERI 1 PARIAMAN

Yulfianti<sup>1</sup>, Yessy Marlin<sup>2</sup>, Sufyarma Marsidin<sup>3</sup>, Irsyad<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [yulfianti13@gmail.com](mailto:yulfianti13@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1258>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 25 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Published: 21 December 2025

### Keywords:

Incremental Role

Principal

Effective Decision Making



## ABSTRAK

*This study explores the principal's incremental contribution to effective decision-making at SMK Negeri 1 Pariaman. Principal leadership in vocational education institutions faces complex challenges: how to meet educational demands while addressing the ever-changing needs of business and industry. The incremental strategy introduced by Lindblom emphasizes a decision-making process that takes place through small, gradual steps, which differs from the rational-comprehensive approach that requires in-depth analysis. This study adopted a qualitative method through content analysis of various school policy documents such as the RKS (Regional Work Plan), RKAS (Regional Work Plan), meeting minutes, and official decisions from the principal. The research findings indicate that the implementation of the incremental approach by the principal has proven effective in minimizing the risk of uncertainty, increasing the school's flexibility and adaptability, facilitating organizational learning, and strengthening accountability and leadership legitimacy. This approach provides schools with the opportunity to quickly adapt policies without the need for significant and high-risk changes, creating a strong and innovative school climate in the face of both internal and external change.*

## ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi kontribusi inkremental kepala sekolah dalam membuat keputusan yang efektif di SMK Negeri 1 Pariaman. Kepemimpinan kepala sekolah dilembaga pendidikan vokasi menghadapi berbagai tantangan yang rumit, yaitu bagaimana memenuhi tuntutan pendidikan sembari tetap memperhatikan kebutuhan dunia bisnis dan industri yang terus berubah. Strategi inkremental yang diperkenalkan oleh Lindblom menekankan proses pengambilan keputusan yang dilaksanakan melalui langkah – langkah kecil dan bertahap, yang berbeda dari pendekatan rasional – komprehensif yang memerlukan analisis yang mendalam. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif melalui analisis isi pada berbagai dokumen kebijakan sekolah seperti RKS, RKAS, notulen pertemuan, dan keputusan resmi dari kepala sekolah. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa implementasi pendekatan inkremental oleh kepala sekolah telah terbukti efektif dalam meminimalisir risiko ketidakpastian, meningkatkan fleksibilitas serta kemampuan beradaptasi sekolah, memfasilitasi pembelajaran dalam organisasi, dan memperkuat akuntabilitas serta legitimasi kepemimpinan. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi sekolah untuk menyesuaikan kebijakan dengan cepat tanpa perlu melakukan perubahan yang signifikan dan berisiko tinggi, menciptakan suasana sekolah yang kuat dan inovatif dalam menghadapi perubahan baik dari dalam maupun dari luar.

**Kata Kunci:** Peran Inkremental, Kepala sekolah, Pengambilan Keputusan efektif

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah individu yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi, mengarahkan, dan membimbing orang lain dalam mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan posisi atau jabatan, tetapi juga dengan keterampilan dan karakter yang memungkinkan seseorang menjadi panutan, penggerak, dan pembuat keputusan yang bijaksana. Kepemimpinan merupakan mekanisme memotivasi sekelompok orang yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama, dimana seorang pemimpin dapat mengarahkan karyawan dan pekerja dengan strategi untuk mencapai suatu visi (Tajeddini, n.d.2024). Seorang pemimpin mempunyai cara yang berbeda – beda dalam merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan. Pemimpin memiliki tindakan yang berbeda seperti visi yang jelas tentang masa depan, tujuan yang spesifik dan jelas yang mendorong bawahan untuk menetapkan tujuan dan visi jangka panjang mereka (Pleguezuelos-Manzano et al., 2020). Dalam hal ini, kepemimpinan adalah proses inspirasi orang lain terutama mempengaruhi pekerja dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka untuk kesuksesan organisasi (Ali, 2020). Kepemimpinan pendidikan memainkan peran determinan dalam menentukan kualitas dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (Hallinger, 2018). Dalam struktur kepemimpinan di tingkat sekolah, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi lebih sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) dan agen perubahan yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Leithwood et al., 2020).

Model inkrimental pada hakikatnya memandang kebijakan publik sebagai kelanjutan dari kegiatan – kegiatan yang telah dilakukan oleh pemetintah di masa lampau, dengan hanya melakukan perubahan – perubahan seperlunya. Model inkrimental ini untuk pertama kalinya dikembangkan oleh ekonom, Charles E. Lindblom, sebagai kritik terhadap model rasional komprehensif dalam pembuatan kebijakan publik. Pendukung model ini menyatakan bahwa perubahan tambahan lebih cepat dari perubahan komprehensif bahwa potensi konflik jauh lebih rendah dibandingkan dengan perubahan radikal dan inkrimental adaptasi kontribusi pada redefinisi kebijakan terus menerus. Model ini pada hakikatnya memandang kebijakan publik sebagai kelanjutan dari kegiatan – kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah dimasa lampau dengan melakukan perubahan – perubahan seperlunya. Di konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), seperti SMK Negeri 1 Pariaman, tantangan kepemimpinan ini semakin kompleks. Kepala sekolah dituntut tidak hanya memahami dinamika pendidikan, tetapi juga harus mampu menjembatani dunia pendidikan dengan dunia usaha dan industri (DUDI) yang senantiasa berubah dengan cepat seiring perkembangan teknologi. Kondisi ini menuntut kemampuan pengambilan keputusan yang tidak kaku, adaptif, dan responsif.

Dalam konteks pengambilan keputusan yang dinamis tersebut, pendekatan inkrimental yang diperkenalkan oleh Lindblom, (1959) menjadi sangat relevan. Berbeda dengan model rasional – komprehensif yang menuntut analisis menyeluruh, model inkrimental menekankan pada proses pemuatan keputusan melalui langkah – langkah kecil, bertahap, dan berkesinambungan. Model ini mengakui keterbatasan informasi, waktu dan sumber daya yang sering dihadapi oleh para pemimpin dilapangan (Cairney, 2025). Melalui model ini, kepala sekolah dapat menyesuaikan kebijakan secara fleksibel sesuai dinamika internal sekolah dan tuntutan eksternal tanpa harus melakukan perubahan drastis yang berisiko tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini menganalisis bagaimana penerapan model inkrimental oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan

efektivitas sekolah, khususnya di SMK Negeri 1 Pariaman. Studi ini bertujuan untuk memberikan perspektif teoritis dan praktis tentang strategi kepemimpinan yang adaptif dan kontekstual dilingkungan pendidikan vokasi.

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang menentukan arah dan kebijakan sekolah. Di SMK Negeri 1 Pariaman, peran tersebut menjadi semakin penting karena sekolah vokasi harus menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan kebutuhan industri. Dalam konteks pengambilan keputusan, pendekatan incremental menjadi relevan karena mempertimbangkan perkembangan kecil secara terus-menerus, bukan perubahan besar yang penuh risiko (Lindblom, 1959). Melalui pendekatan ini, kepala sekolah dapat menyesuaikan kebijakan secara fleksibel sesuai dinamika sekolah.

Kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang visioner, penggerak perubahan, dan pengambil keputusan yang efektif (Leithwood et al., 2020). Kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program-program sekolah, mulai dari manajemen kurikulum, pengembangan kompetensi guru, pembinaan peserta didik, pengelolaan sarana prasarana, hingga perluasan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Namun, proses pengambilan keputusan di lingkungan sekolah seringkali penuh dengan tantangan karena melibatkan berbagai kepentingan, keterbatasan sumber daya, serta perubahan situasi yang cepat.

Dalam menghadapi dinamika tersebut, pendekatan pengambilan keputusan incremental menjadi sangat relevan. Konsep incremental yang diperkenalkan oleh Lindblom menekankan bahwa keputusan yang efektif tidak harus bersifat komprehensif dan menyeluruh sejak awal, melainkan dapat dilakukan secara bertahap, kecil, dan berkesinambungan. Pendekatan ini sangat sesuai dengan konteks pendidikan, khususnya sekolah vokasi, yang memerlukan fleksibilitas dan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan internal maupun eksternal (Mintrom, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis) untuk menggali secara mendalam bagaimana peran inkrimental kepala sekolah tercermin dalam proses pengambilan keputusan di SMK Negeri 1 Pariaman. Pendekatan ini dipilih karena mampu menelaah makna, kecenderungan, dan pola keputusan yang tertuang dalam dokumen-dokumen kebijakan sekolah. Sumber data penelitian sepenuhnya berasal dari dokumen resmi sekolah, seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), notulen rapat, surat keputusan kepala sekolah, program kerja tahunan, dokumen supervisi akademik, serta dokumen kebijakan internal lainnya yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar analisis dokumen (document analysis sheet) yang disusun untuk mengidentifikasi indikator peran inkrimental kepala sekolah, termasuk keputusan bertahap, penyesuaian kecil, evaluasi terbatas, kompromi, dan penggunaan pengalaman sebelumnya sebagai dasar pengambilan keputusan berdasarkan teori (Lindblom: 1959). Juga dilakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum untuk memastikan pengambilan keputusan yang terkait dengan kebijakan internal sekolah.

## **HASIL**

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumen Analysis, yaitu dengan menghimpun, menelaah, dan mencatat isi dokumen yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik content analysis dengan langkah-langkah yang meliputi

unitisasi untuk menentukan unit analisis, pengodean terhadap isi dokumen berdasarkan indikator teori inkrimental, pengelompokan ke dalam kategori tematik, dan penarikan inferensi untuk memahami pola pengambilan keputusan yang muncul. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi dokumen, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai dokumen yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi, serta melalui audit trail dengan mencatat setiap langkah proses analisis secara sistematis. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pariaman pada waktu yang disesuaikan dengan ketersediaan dokumen dan prosedur administrasi sekolah.

**Tabel. Indikator Dokumen Analysis Berdasarkan Teori (Lindblom, 1959)**

No	Indikator Teori Inkremental (Lindblom)	Ya/Tidak	Halaman	Bukti / Catatan
1	Ada tanda perubahan kebijakan kecil dari dokumen tahun sebelumnya	Ya	√	√
2	Dokumen menunjukkan penyesuaian bertahap, bukan perubahan besar	Ya	√	√
3	Ada catatan uji coba/pilot program sebelum implementasi penuh	Tidak	-	-
4	Ada hasil evaluasi dan rekomendasi perbaikan kecil	Ya	√	√
5	Dokumen menunjukkan keterlibatan guru/stakeholder	Ya	√	√
6	Ada revisi kecil yang menyesuaikan kondisi terbaru	Ya	√	√
7	Keputusan yang diambil menunjukkan pertimbangan pragmatis	Ya	√	√
8	Terdapat catatan feedback dari guru/Komite	Ya	√	√
9	Ada dokumentasi resiko/hambatan dan cara mengatasinya.	Ya	√	√

## PEMBAHASAN

### 1. Konsep Dasar Pengambilan Keputusan Incremental

Teori incremental diperkenalkan oleh Lindblom (1959) dalam essaynya "*The Science of Muddling Through*" yang menyatakan bahwa keputusan organisasi lebih sering terjadi secara bertahap dengan membandingkan alternatif yang terbatas. Berbeda dengan model *rational-comprehensive* yang idealis, model incremental bersifat realistis dengan mempertimbangkan keterbatasan informasi, waktu, dan sumber daya (Cairney, 2025). Charles E. Lindblom dikutip dari (Maulana et al., 2018) menjelaskan mengenai proses pembuatan keputusan dengan model yang disebut "disjointed incrementalism" atau disebut dengan model inkrimental. Inkrimental sendiri berarti kebijakan yang mengalami perubahan sedikit – sedikit. Model ini memandang kebijakan publik sebagai suatu kelanjutan kegiatan – kegiatan pemerintah di masa lalu dengan hanya menambah atau merubahnya (modifikasi) sedikit – sedikit. Hal yang paling mendasar dari model inkrimental adalah adanya keterbatasan – keterbatasan yang ada dalam pembuat keputusan. Model inkrimental ini hanya memutuskan perhatiannya pada modifikasi atas kebijakan yang ada sebelumnya.

#### **Pokok model inkrimental ini yaitu :**

1. Dalam hal membuat keputusan , hanya mempertimbangkan beberapa alternatif yang langsung berhubungan dengan pokok masalah.
2. Bagi tiap alternatif hanya sejumlah kecil akibat – akibat yang mendasar saja yang akan dievaluasi.

3. Masalah yang dihadapi oleh pembuat keputusan akan didefinisikan secara teratur.

4. Bahwa tidak ada keputusan atau cara pemecahan yang tepat bagi tiap masalah.

Pembuat keputusan yang bersifat inkrimental pada dasarnya berfokus pada perbaikan – perbaikan kecil dan lebih ditujukan untuk mengatasi ketidak sempurnaan dari berbagai upaya nyata dalam menghadapi isu sosial yang saat ini ada, ketimbang sebagai upaya nyata untuk memperkenalkan tujuan sosial yang sepenuhnya baru di masa depan. Pendekatan analisis menggunakan model inkrimental ini memberikan perspektif yang berbeda dibandingkan dengan metode rasional – komprehensif (sinoptis), serta menambah kemudahan dalam analisis karena tidak memerlukan perhatian dan ketelitian mendalam, cukup dengan meninjau kebijakan yang sudah ada dan menyesuaikannya dengan tantangan yang sedang berubah, hanya perlu melakukan beberapa penyesuaian, yang sudah cukup dianggap sebagai analisis. Kebijakan ditetapkan oleh para pembuat kebijakan tanpa memerlukan investigasi atau penelitian menyeluruh, sehingga dari berbagai alternatif yang ada dapat disajikan secara ringkas dipilih untuk menjadi suatu kebijakan dan aktivitasnya menjadi berkelanjutan, sebab kebijakan yang dirumuskan tidak ada yang benar – benar dapat menjadi solusi untuk masalah secara terus – menerus, hanya untuk masalah yang ada saat ini.

Kelemahan model inkrimental adalah hanya dapat diambil ketika masalah yang dihadapi pembuat kebijakan publik merupakan masalah rutin dan tidak dapat dilaksanakan untuk mengatasi masalah krisis (Hayat, 2019). Dalam pengembangan model inkrimental dalam analisa pengambilan keputusan kebijakan publik pa,ing layak diatributkan pada ilmuwan politik Yale University, Charles Lindblom (Dahl & Lindblom, 1953). Ia menjelaskan model ini sebagai sebuah kerangka yang terdiri dari strategi - strategi yang saling menguntungkan dalam menjalankan proses penyederhanaan dan penguatan fokus. Strategi tersebut adalah

1. Pembatasan analisis hanya pada beberapa alternatif kebijakan yang familiar
2. Sebuah analisis tujuan kebijakan yang saling berkaitan dan nilai – nilai dengan berbagai aspek empiris dari masalah yang dihadapi.
3. Sebuah strategi yang mengedepankan analisis untuk mencari masalah yang ingin diselesaikan daripada tujuan – tujuan positif yang ingin dikejar.
4. Serangkaian percobaan kegagalan dan percobaan ulang.
5. Analisis yang mengeksplorasi hanya sebagian, bukan keseluruhan, konsekuensi – konsekuensi yang penting dari suatu alternatif yang dipertimbangkan.
6. Setiap partisipan mengerjakan bagian mereka dari keseluruhan domain (Lindblom, 1979).

Dalam perspektif Lindblom individu yang mengambil keputusan menciptakan berbagai strategi melalui proses yang melibatkan perbandingan terbatas secara bertahap dengan kebijakan yang sebelumnya, yaitu denagn merujuk pada hasil keputusan yang telah mereka ketahui. Sebagaimana diungkapkan dalam tulisannya yang sring dirujuk, ilmu dari *Muddling Through*, para pengambil keputusan terlibat dalam proses yang secara berkesinambungan dibangun berdasarkan kondisi yang ada pada saat itu, langkah demi langkah dengan perubahan yang minim (Lindblom, 1959). Meskipun banyak kemungkinan teori yang ada untuk berbagai gaya pengambilan keputusan, Lindblom dalam karya – karyanya yang lebih lanjut menolak semua alternatif lain untk meodel inkrimental dengan alasan – alasan yang ebsifat praktis. Ia beragumen bahwa setiap analisis sinoptik yang berusaha mencapai keputusan berdasarkan berbagai kriteria yang mengutamakan maksimisasi pasti akan berakhir dengan kegagalan, dan semua pengambilan keputusan dibangun diatas apa yang ia sebu sebagai analisis yang tidak lengkap dan tergeneralisasi (analisis yang tidak lengkap). Lindblom berpendapat bahwa inti dari inkrimental adalah untuk mengorganisir berbagai keputusan yang diambil melalui metode ini, dengan menekankan pada pentingnya mencapai konsensus politik dan belajar dari percobaan serta kesalahan, ketimbang sekadar terjebak

dalam keputusan – keputusan yang acak (Cohen & Lindblom, 1979). Pendekatan ini cocok diterapkan di sekolah karena lingkungan pendidikan memiliki tingkat ketidakpastian tinggi dan membutuhkan kebijakan yang fleksibel. Dengan incremental, keputusan tidak harus sempurna tetapi dapat diperbaiki dalam prosesnya, sehingga mengurangi resistensi dan memungkinkan pembelajaran organisasi

## **2. Penerapan Pendekatan Incremental oleh Kepala Sekolah**

Menurut temuan (Hallinger & Heck, 2010) ada beberapa penerapan dalam pendekatan incremental oleh kepala sekolah, diantaranya yaitu:

- a. Identifikasi Masalah Secara Bertahap: Kepala sekolah tidak langsung mengambil keputusan besar, tetapi terlebih dahulu menganalisis masalah kecil seperti kualitas pembelajaran, praktik industri, serta manajemen sarana prasarana.
- b. Pengumpulan Data dan Umpan Balik: Pendekatan incremental menekankan pentingnya data dan masukan. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Pariaman melibatkan guru, siswa, dunia industri, serta komite sekolah untuk memperoleh gambaran utuh sebelum menentukan kebijakan lanjutan. Keterlibatan *stakeholders* ini merupakan kunci dalam kepemimpinan partisipatif (Bush & Sargryan, 2020).
- c. Penyusunan Alternatif Solusi: Kepala sekolah membuat beberapa alternatif kecil yang realistis. Contohnya, dalam peningkatan kualitas pembelajaran, kepala sekolah dapat memulai dengan pelatihan guru, revisi silabus, kemudian evaluasi berkala.
- d. Penyesuaian Kebijakan Secara Berkelanjutan: Keputusan yang dibuat tidak bersifat final. Jika kebijakan tidak efektif, kepala sekolah dapat segera menyesuaikan berdasarkan evaluasi.

## **3. Contoh Penerapan Inkrimental di SMK Negeri 1 Pariaman Sebagai sekolah vokasi.**

SMK Negeri 1 Pariaman menghadapi tantangan dalam menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri yang cepat berubah. Daripada melakukan perubahan kurikulum besar-besaran yang memakan waktu dan berisiko, kepala sekolah menerapkan pendekatan incremental.

- Tahap 1 (Identifikasi Kesenjangan): Memetakan kompetensi guru dan membandingkannya dengan kebutuhan industri mitra melalui *focus group discussion* (FGD) kecil-kecilan.
- Tahap 2 (Solusi Awal): Memutuskan untuk mengadakan *workshop* singkat (3 hari) bagi guru produktif untuk mengupdate satu kompetensi spesifik yang paling mendesak, misalnya pemrograman CNC.
- Tahap 3 (Evaluasi dan Penyesuaian): Setelah *workshop*, dievaluasi dampaknya terhadap pemahaman guru dan respons siswa. Ternyata, metode yang diajarkan perlu lebih aplikatif.
- Tahap 4 (Perluasan Bertahap): Kepala sekolah kemudian merevisi program dengan menambah sesi praktik langsung di bengkel sekolah dan mengundang instruktur dari industri untuk satu sesi.

Program ini kemudian diperluas cakupannya ke guru-guru lain dan kompetensi yang berbeda secara bertahap, didanai oleh BOS atau dana kemitraan. Dengan langkah-langkah kecil ini, sekolah dapat beradaptasi tanpa mengganggu sistem secara keseluruhan, dan setiap langkah berikutnya diinformasikan oleh kesuksesan atau kegagalan langkah sebelumnya.

## **4. Dampak Pendekatan Incremental terhadap Efektivitas Sekolah**

Penerapan pendekatan incremental oleh kepala sekolah membawa beberapa dampak positif terhadap efektivitas sekolah, khususnya di SMK Negeri 1 Pariaman:

- Pengurangan Risiko dan Ketidakpastian: Dengan menghindari perubahan radikal, sekolah dapat meminimalisir dampak negatif jika suatu kebijakan ternyata kurang efektif (Lindblom, 1959).

- Peningkatan Fleksibilitas dan Adaptabilitas: Sekolah menjadi lebih lincah dalam merespons perubahan eksternal, seperti tuntutan baru dari DUDI. Hal ini sejalan dengan tuntutan *adaptive leadership* dalam dunia pendidikan yang kompleks (Heifetz et al., 2009)
- Pembelajaran Organisasional: Proses trial and error yang terstruktur memungkinkan seluruh warga sekolah (guru, siswa, tenaga kependidikan) untuk belajar dan beradaptasi bersama, menciptakan budaya kolaboratif dan inovatif (Senge, 2006)
- Akuntabilitas dan Legitimasi Kepemimpinan: Dengan melibatkan berbagai pihak dalam setiap tahapan, keputusan yang dihasilkan memiliki legitimasi yang lebih kuat. Kepala sekolah dipandang sebagai pemimpin yang demokratis dan responsif, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas (Bush & Sargsyan, 2020). Dampak jangka panjangnya adalah terciptanya sekolah yang tidak hanya efektif dalam administrasi tetapi juga tangguh (*resilient*) dan responsif terhadap kebutuhan *stakeholders*.

## KESIMPULAN

Penerapan metode bertahap dalam proses pengambilan keputusan oleh pimpinan SMK Negeri 1 Pariaman mencerminkan sebuah pendekatan kepemimpinan yang responsif dan efisien ketika berhadapan dengan tantangan dalam pendidikan vokasi. Model bertahap yang diajukan oleh Lindblom menyediakan sebuah kerangka yang praktis dengan memperhatikan batasan dalam informasi, waktu, dan sumber daya yang seringkali muncul dalam lingkungan sekolah. Melalui serangkaian langkah kecil dan berkesinambungan yang mencakup identifikasi masalah secara bertahap, pengumpulan data dan masukan dari pihak – pihak terkait, penyusunan pilihan solusi yang realistis, serta penyesuaian kebijakan yang berkelanjutan, pimpinan sekolah dapat mengembangkan proses pengambilan keputusan yang melibatkan partisipasi dan responsivitas. Metode ini memberikan dampak positif yang signifikan, termasuk pengurangan risiko dan ketidakpastian pada pelaksanaan kebijakan, peningkatan kemampuan sekolah untuk menanggapi perubahan kebutuhan di industri, pengembangan budaya belajar yang berkolaboratif, serta penguatan legitimasi kepemimpinan melalui keterlibatan berbagai pihak. Dalam jangka panjang, metode bertahap tidak hanya meningkatkan efisiensi manajemen sekolah tetapi juga membentuk ketahanan institusi dalam menghadapi dinamika eksternal. Pimpinan sekolah yang menerapkan model ini dapat menghubungkan dunia pendidikan dengan sektor usaha dan industri lebih berhasil, sehingga menjadikan SMK Negeri 1 Pariaman sebagai lembaga yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan dalam mempersiapkan lulusan yang berkualitas sesuai kebutuhan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Pengawas Terhadap Kreativitas Guru serta Dampaknya Terhadap Prestasi Sekolah. *Jurnal DIALOGIKA: Manajemen Dan Administrasi*, 1(2), 62–75.
- BUSH, T., & SARGSYAN, G. (2020). Educational Leadership and Management: Theory, Policy, and Practice. *Main Issues Of Pedagogy And Psychology*, 3(3), 31–43. <https://doi.org/10.24234/miopap.v3i3.255>
- Cairney, P. (2025). Why perfect policy coherence is unattainable (and may be ill-advised). *Policy Sciences*, 1–24.
- Cohen, D. K., & Lindblom, C. E. (1979). Solving problems of bureaucracy: limits on social science. *American Behavioral Scientist*, 22(5), 547–560.
- Dahl, R. A., & Lindblom, C. E. (1953). *Politics, Economics, and Welfare: Planning and Politico-*

- economic Systems Resolved Into Basic Social Processes* (Issue v. 1). Harper. <https://books.google.co.id/books?id=pHmaAAAAIAAJ>
- Hallinger, P. (2018). Bringing context out of the shadows of leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(1), 5–24.
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2010). Collaborative leadership and school improvement: Understanding the impact on school capacity and student learning. *School Leadership and Management*, 30(2), 95–110. <https://doi.org/10.1080/13632431003663214>
- Hayat. (2019). *Isi Kebijakan Pbulik*. September.
- Heifetz, R. A., Grashow, A., & Linsky, M. (2009). *The practice of adaptive leadership: Tools and tactics for changing your organization and the world*. Harvard business press.
- Leithwood, K., Sun, J., & Schumacker, R. (2020). How school leadership influences student learning: A test of “The four paths model.” *Educational Administration Quarterly*, 56(4), 570–599.
- Lindblom, C. E. (1959). The Science of “Muddling Through.” *Public Administration Review*, 19(2), 79–88. <https://doi.org/10.2307/973677>
- Lindblom, C. E. (1979). Still Muddling, Not Yet Through. *Public Administration Review*, 39(6), 517–526. <https://doi.org/10.2307/976178>
- Maulana, H. F., Mayunita, S., Hastuti, H., & Wijaya, A. A. M. (2018). Diskurusus Kebijakan Publik Model Incremental. *Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.35326/kybernan.v3i1.330>
- Mintrom, M. (2019). *Public Policy: Investing for a Better World*. Oxford University Press. <https://books.google.co.id/books?id=NwrDswEACAAJ>
- Pleguezuelos-Manzano, C., Puschhof, J., Rosendahl Huber, A., van Hoeck, A., Wood, H. M., Nomburg, J., Gurjao, C., Manders, F., Dalmasso, G., & Stege, P. B. (2020). Mutational signature in colorectal cancer caused by genotoxic pks+ E. coli. *Nature*, 580(7802), 269–273.
- Senge, P. (2006). Systems citizenship. *The Leader of the Future 2: Visions, Strategies, and Practices for the New Era*, 31–46.
- Tajeddini, K. (n.d.). Article) Effects of resource orchestration, strategic information. *S International Journal of Hospitality Management*.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

